

**PERAN MATA KULIAH PROGRAM STUDI S1 TATA BUSANA  
TERHADAP WIRAUSAHA MANDIRI**



**DWI ASTININGSIH**

**5525107703**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Suryawati, M. Si NIP. 196404241988112001 (Dosen Pembimbing I)	.....	.....
Dra. Eneng Lutfia Zahra, M. Pd NIP. 196403251989032003 (Dosen Pembimbing II)	.....	.....

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Vera Utami GP, S. Pd, M. Ds NIP.198112192006042001 (Ketua Penguji)	.....	.....
Dra. Melly Prabawati, M. Pd NIP.196305211988032002 (Sekretaris)	.....	.....
Esty Nurbaity, M. Km NIP.197409281999032001 (Dosen Ahli)	.....	.....

Tanggal Lulus : 22 September 2015

# PERAN MATA KULIAH PROGRAM STUDI S1 TATA BUSANA TERHADAP WIRAUSAHA MANDIRI

Dwi Astiningsih, Dra. Suryawati, M. Si, Eneng Lutfia Zahra, M. Pd  
Email : [dwiasti.18@gmail.com](mailto:dwiasti.18@gmail.com)

Program Studi S1 Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mata kuliah program studi S1 Tata busana terhadap wirausaha mandiri. Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini, dapat diketahui mata kuliah apa saja yang sangat berperan untuk wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, alasan digunakan penelitian ini dikarenakan lulusan Universitas Negeri Jakarta yang menjadi seorang wirausaha mandiri sangat sedikit. Dengan menggunakan teknik *snowball sampling* ini dapat memudahkan peneliti dalam menemukan lulusan yang menjadi wirausaha. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dengan tetap menggunakan pedoman wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan wirausaha yang biasanya mereka kerjakan sendiri ialah dalam hal mendesain dan marketing (pemasaran), sehingga dapat dipastikan mata kuliah desain seperti menggambar mode dan komputer desain sangat berperan dalam usaha mereka saat ini. Selain itu, mata kuliah praktek yang langsung turun ke lapangan dan bertemu klien langsung sangat berguna karena kebanyakan wirausaha memasarkan sendiri produknya seperti pengelolaan usaha busana, kewirausahaan, dan manajemen sumber daya keluarga. Dalam hal produksi kebanyakan wirausaha memiliki karyawan yang mengerjakannya, tapi bukan berarti mata kuliah produksi tidak berperan dalam usaha mereka saat ini. Mata kuliah produksi wajib diketahui bagi wirausaha untuk membantu mereka dalam menentukan standar kualitas usaha mereka.

**Kata kunci :** *Mata Kuliah, Program Studi, Tata Busana, Wirausaha.*

## Abstract

**Dwi Astiningsih, Role Courses Study Program S1 Dressmaking Against Entrepreneurial Self.** Bachelor Thesis, Department of dressmaking, Department of Family Welfare (CCI), Faculty of Engineering, State University of Jakarta.

This study aims to determine the role of subjects courses S1 Tata fashion to independent entrepreneurs. Expected by the holding of this study, subjects can know what role for entrepreneurs in business. The method used in this research is descriptive qualitative method. In determining the sample the researchers used snowball sampling technique, the reason is because the study used the Jakarta State University graduate who became an independent entrepreneur very little. By using snowball sampling technique can facilitate researchers in finding graduates become entrepreneurs. In the data collection researchers used a semi-structured interview techniques, while using the interview guide.

Results of this study showed that subjects who played a major role in the independent entrepreneur is subject and course design group production group. In the course design group was instrumental in creating the clothes they design, production and production group courses serve to ensure quality standards (quality control) the production of their efforts.

**Keywords:** *Courses, major, dressmaking, Entrepreneur.*

## PENDAHULUAN

Universitas Negeri Jakarta adalah Perguruan Tinggi Negeri yang berfungsi mencetak dan membina lulusan yang kompeten dalam bidangnya. Selain itu pula berfungsi untuk menghasilkan tenaga kependidikan. Dengan demikian lapangan kerja bagi lulusan Universitas Negeri Jakarta tidak hanya akan memberikan peluang bagi mahasiswanya untuk menjadi seorang guru atau guru ahli dibidang tertentu atau menjadi seorang instruktur pada suatu lembaga pelatihan, tetapi tidak menutup kemungkinan akan menjadi sosok yang mandiri dalam suatu bidang usaha.

Program Studi Pendidikan Tata Busana yang merupakan salah satu jurusan yang ada di Universitas Negeri Jakarta adalah program studi yang berada di bawah naungan jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Lulusan dari Pendidikan S1 Tata Busana adalah lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang pendidikan, profesional pada bidang busana, kualitas kepribadian yang matang dan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi. Dengan ilmu yang dimiliki, lulusan program studi Pendidikan Tata Busana juga merupakan calon tenaga kerja yang memiliki kompetensi sebagai tenaga dibidang pendidikan maupun dibidang industri busana.

Sehingga seseorang mahasiswa yang lulus dari Program S1 Tata Busana selain mampu bekerja di dunia pendidikan dapat juga bekerja di non pendidikan. Karena bila ditinjau dari tujuan pendidikan Tata Busana yang berisikan deskripsi dari beberapa mata kuliah, terlihat ada mata kuliah yang menyiapkan lulusannya agar mampu bekerja di dunia kerja bidang industri busana. Tapi kompetensi lulusan untuk Program Studi S1 Tata Busana berbeda dengan Program Studi D3 Tata Busana. Kompetensi lulusan Program Studi S1 Tata Busana lebih menitikberatkan untuk menjadi seorang pendidik profesional, sedangkan Program Studi D3 Tata Busana dapat menjadi seorang wirausaha dalam bidang busana (Universitas Negeri Jakarta, 2010/2011: 392). Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini yang umumnya Program Sarjana lebih menitikberatkan pada aspek analitis dengan 40 % Praktik dan 60 % Teori. Sedangkan program D3 (Diploma) lebih menitikberatkan pada skill kerja dengan 60 % Praktek dan 40 % Teori. Dengan kurikulum yang seperti ini lulusan diploma akan lebih siap bekerja karena sudah memiliki berbagai keahlian yang telah diperoleh dikampusnya,

sedangkan lulusan sarjana lebih diarahkan kebidang riset dan disiapkan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan Diploma diberikan bekal keterampilan untuk menjadi praktisi dll, sedangkan sarjana diarahkan untuk menjadi akademisi, ahli dkk (<http://net.lintaskota.com>).

Dapat dikatakan lulusan Sarjana lebih diarahkan menjadi pemikir, memiliki kemampuan menganalisis masalah, dan mengambil keputusan, mampu melakukan penelitian ilmiah yang memungkinkan menemukannya inovasi baru dalam bidangnya. Program studi S1 juga memiliki mata kuliah praktik dan memberikan tugas tambahan bagi mahasiswanya agar meningkatkan kemampuan/keterampilan kuliah produksinya.

Untuk itu mahasiswa perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan, sebagai contoh terdapat mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana (PUB), mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memahami cara pengelolaan usaha-usaha dibidang busana meliputi : usaha kursus menjahit, usaha modiste, usaha konfeksi, dan usaha butik sehingga mahasiswa dapat menerapkan dalam suatu perencanaan, pelaksanaan penilaian usaha-usaha dibidang busana. Pokok bahasan mencakup pengelolaan usaha kursus menjahit, pengelolaan usaha modiste, pengelolaan usaha konfeksi, dan pengelolaan usaha butik. Atas dasar itulah, maka mata kuliah PUB diberikan dengan harapan mahasiswa yang telah lulus akan mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Tapi untuk menjadi seorang wirausaha mandiri bukan hanya mata kuliah PUB saja yang perlu di pelajari oleh mahasiswa. Banyak mata kuliah pendukung yang harus dipelajari oleh mahasiswa agar lulusannya mempunyai bekal mental *entrepreneur*. Seperti yang dikatakan oleh Nusa Putra, pendidikan merupakan upaya terencana untuk mengubah, mendorong, dan mengusahakan manusia kearah tumbuh kembang yang positif, fungsional, dan bermakna (Nusa Putra, 2012 : 116).

Sebagai contoh fenomena yang terjadi di masyarakat pebisnis pemula harus menanam sikap berani ke dalam dirinya. Pebisnis harus berani memulai usaha dan menghadapi rintangan. Dunia wirausaha sering diselimuti oleh resiko kegagalan, pemula wajib memperkuat mental menghadapi beragam cobaan termasuk merugi. Meski terjebak dalam persaingan ketat, pebisnis harus tetap mengusung sikap jujur dan tak boleh curang sedikitpun. Perluas jaringan bisnis, ciptakan hubungan positif timbal balik kepada konsumen.

Terakhir, tawarkan produk yang memenuhi selera pasar. Untung itu bisa dicari, namun menghasilkan produk yang diterima secara luas oleh masyarakat merupakan hal terpenting.

Pengalaman itulah yang dirasakan oleh Sanikem selaku pemilik usaha tenun merek “Kain Lurik ATBM”. Beliau sudah membuka usahanya sejak tahun 2009 silam, namun tak kunjung memberi hasil yang memuaskan. Meskipun demikian, Bu Sanikem tetap semangat mengembangkan usahanya dan mengikuti program pelatihan internet yang diadakan oleh sebuah fondation. Bu Sanikem pun memberanikan diri memasarkan produknya secara online dan memperoleh sambutan luar biasa, penjualan produknya meningkat. Intinya, seorang pebisnis harus mampu memanfaatkan fenomena baru disekitarnya, termasuk teknologi untuk memperluas jaringan pasar (<http://ereh-news.blogspot.com>).

Bertitik tolak dari masalah tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam apakah mata kuliah yang dipelajari di program studi S1 Tata Busana telah memberikan bekal yang cukup dan dapat mendorong untuk menjadi seorang wirausaha mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Mata Kuliah Program Studi S1 Tata Busana terhadap Wirausaha Mandiri”.

## **LANDASAN TEORI**

Kajian teori terdiri dari pembahasan seputar mata kuliah program studi S1 tata busana yang berperan dalam wirausaha.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data tentang peran mata kuliah terhadap wirausaha dalam menjalankan usahanya saat ini.

Dilaksanakan di wilayah sekitar DKI Jakarta dan gedung H kampus Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut J.W Creswell metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan analisis tanpa menggunakan teknik statistik (Sangaji & Sopiah, 2010: 24). Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian merujuk kepada hidup seseorang, pengalaman hidup, perilaku, emosi, dan perasaan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Juliandi dkk, 2014 : 11).

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kelima informan, mengenai peran mata kuliah S1 Tata Busana terhadap wirausaha mandiri dapat disimpulkan. Untuk menjadi seorang wirausaha di bidang busana diperlukan keahlian dalam mendesain busana termasuk dalam pemilihan warna dan bahan tekstil yang bisa didapatkan dari mata kuliah dasar seni dan desain, menggambar mode, dan komputer desain. Pengetahuan mengenai berbagai macam konsep desain, unsur-unsur desain, prinsip-prinsip desain, dan komposisi warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Dalam proses mendesain juga diperlukan keahlian dalam membuat siluet tubuh wanita sesuai perbandingan. Selain itu, pengetahuan mengenai teknologi juga harus dimiliki. Seperti membuat desain busana dengan menggunakan komputer, mewarnai desain busana dan membuat label sendiri. Teknologi yang sudah sangat berkembang merupakan tuntutan jaman yang harus diikuti oleh semua masyarakat, terutama bagi wirausaha di bidang busana yang biasanya untuk bertemu klien dan mempresentasikan produk perlu menggunakan teknologi yang memadai.

Dalam pemilihan bahan produksi, mata kuliah ilmu tekstil banyak membantu dalam memberikan pengetahuan mengenai jenis bahan tekstil, sifat-sifat bahan tekstil, dan bagaimana membedakan berbagai macam jenis tekstil yang salah satunya dengan melakukan uji pembakaran.

Sedangkan untuk menjadi seorang wirausaha di bidang aksesoris memerlukan kreatifitas yang bisa dikembangkan di mata kuliah apresiasi menghias tekstil. Pada mata kuliah ini, kreatifitas kita diasah dalam membuat berbagai macam produk rumah tangga tidak hanya busana, seperti membuat sarung bantal dengan menggunakan teknik smock, membuat sarung tisu yang dihias dengan tusuk silang sehingga membentuk gambar, membuat tas tangan yang

dihias dengan berbagai macam tusuk hias. Untuk mendapatkan produk aksesoris yang berkualitas, diperlukan ketelatenan, ketelitian, dan kerapuhan dalam pengerjaannya.

Bagi wirausaha di bidang busana dan dibidang aksesoris, sama-sama memerlukan teknik pemasaran yang baik agar banyak dikenal dan memperoleh keuntungan besar. Sekarang ini, jasa media sosial merupakan tempat yang paling banyak diminati oleh para wirausaha karena biaya yang minim untuk memasarkannya juga lebih luas penyebarannya bisa sampai keluar kota.

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh wirausaha di bidang busana dan aksesoris ialah 1. memiliki kemampuan mengorganisir yang baik dalam hal produksi, tenaga kerja, modal, dan kemampuan untuk tujuan produksi, 2. mampu menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif untuk memberikan nilai tambah, 3. memiliki keterampilan dalam teknologi dan komunikasi untuk memasarkan produk.

Agar dapat menghasilkan wirausaha yang berkualitas, yang perlu dikembangkan untuk memperoleh kompetensi dasar yang dibutuhkan ialah menambah mata kuliah manajemen bisnis yang membantu mahasiswa dalam memulai dan mengembangkan usahanya nanti. Mata kuliah yang sekarang ini, mengajarkan dalam menghasilkan dan menjual produk. Tapi perlu di tambahkan lagi pengetahuan mahasiswa untuk mengurus surat-surat ijin usaha yang memang diperlukan dalam memulai usahanya. Selain itu, perlunya dibuka kelas yang mendatangkan berbagai macam wirausahawan sebagai pembicara sehingga dapat memberikan pandangan yang nyata mengenai apa saja yang akan dihadapi oleh calon wirausaha di lapangan. Untuk pemasarannya dibutuhkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai teknologi, seperti adanya mata kuliah pengembangan teknologi yang berisikan bagaimana membuat blog dan menjalankan usaha lewat blog tersebut. Mata kuliah ini bisa disandingkan dengan mata kuliah pengelolaan usaha busana, yang mengajarkan membuat busana dan menjualnya lewat butik tapi juga memasarkannya lewat media *online*.

#### **KELEMAHAN PENELITIAN**

Dalam penelitian yang berjudul peran mata kuliah program studi S1 tata busana terhadap wirausaha mandiri ini memiliki beberapa kekurangan yaitu:

1. Waktu yang harus disesuaikan dengan kesibukan informan.
2. Wirausaha yang saya datangi agak lupa dengan beberapa mata kuliah yang didapatnya di Universitas.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh kelima informan diatas, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah desain yang berperan dalam usaha mereka ialah mata kuliah menggambar mode, komputer desain, dasar seni dan desain, ilmu tekstil. Mata kuliah pola yang berperan dalam usaha mereka ialah mata kuliah konstruksi pola busana wanita, busana wanita, rekayasa pola, busana pria, grading, draping, dasar pola, busana anak, tailoring. Mata kuliah produksi yang berperan dalam usaha mereka ialah mata kuliah busana wanita, apresiasi menghias tekstil, teknik menjahit, tailoring, busana pria, dasar busana, draping, monumental tekstil, busana anak, apresiasi menghias tekstil, kerajinan, pagelaran, pengelolaan usaha busana, manajemen sumber daya keluarga, dan kewirausahaan.

Sedangkan dalam membentuk karakteristik wirausaha bisa didapatkan dari mata kuliah pengelolaan usaha busana, manajemen sumber daya keluarga, pagelaran busana, kewirausahaan, dasar seni dan desain, kerajinan, dasar busana, apresiasi menghias tekstil, program pengalaman lapangan (PPL), dan praktek kerja lapangan (PKL).

Mata kuliah yang seharusnya dikembangkan ialah mata kuliah desain yang paling banyak dikerjakan oleh wirausaha. Setiap wirausaha yang membuka usaha di bidang busana, kebanyakan memiliki bagian produksinya sendiri seperti untuk bagian pola, menjahit, dan finishing. Sedangkan pada bagian desain dan pemasarannya, wirausaha turun tangan sendiri dalam mengerjakannya. Jadi akan lebih baik bila mata kuliah desain dan pemasarannya dapat dikembangkan lagi untuk menambah pengetahuan mahasiswa dalam menjalankan usahanya nanti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Sumber Buku**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010/2011. *Buku Pedoman Kegiatan Akademik UNJ-Fakultas Teknik 2010/2011*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta  
*Deskripsi Mata Kuliah S1 Tata Busana Tahun 2008*

Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Bali Pustaka

Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta

Yusuf, Syahrial. 2010. *Entrepreneurship, Teori dan Praktik Kewirausahaan yang Telah Terbukti*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendikia

Condra, Jill. 1991. *The Greenwood Encyclopedia of Clothing Through World History: 1501 – 1800*. Inggris

Irma Hadisurya, Ninuk Mardiana Pambudy, Herman Jusuf. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Jerusalem, Mohammad Adam. 2011. *Manajemen Usaha Busana*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

#### **Sumber Internet**

Artikel: Perbedaan Diploma dan Sarjana  
(sumber:<http://net.lintaskota.com/2013/02/perbedaan-diploma-dan-sarjana.html> (waktu akses 20.33, 8 Oktober 2014))

Artikel : Contoh Cara Berwirausaha Mandiri  
(sumber:<http://ereh-news.blogspot.com/2015/01/contoh-cara-berwirausaha-mandiri.html> (waktu akses 09.49, 26 Agustus 2015))

Artikel : Sikap Mandiri dan Pengertian Kemandirian  
(sumber:<http://matakristal.com/sikap-mandiri-dan-pengertian-kemandirian/.html> (waktu akses 19.38, 24 September 2015))

#### **Sumber Skripsi**

Iman Santosa. 1991. *Intervensi Terencana Faktor-faktor Lingkungan Terhadap Pembentukan Sifat-sifat Antreprenur (Entrepreneur Traits)*. Jakarta : Universitas Indonesia

